

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

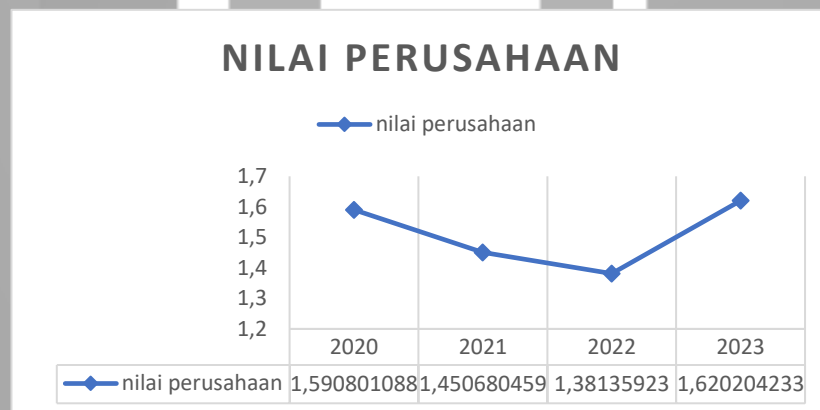
Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang mencerminkan kondisi kinerja keuangan serta prospek pertumbuhan suatu perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan tidak hanya menggambarkan posisi perusahaan saat ini, tetapi juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan (Nurtanto & Wulandari, 2024).

Tingginya nilai perusahaan menunjukkan adanya tingkat kepercayaan pasar yang kuat terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Investor menilai bahwa perusahaan dengan nilai yang tinggi memiliki potensi laba yang stabil serta risiko yang relatif lebih terkendali. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasional secara efisien dan memiliki strategi bisnis yang baik dalam menghadapi persaingan (Maria & Nugraha, 2025).

Nilai perusahaan juga menjadi tujuan utama manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan. Setiap keputusan yang berkaitan dengan struktur modal, kebijakan investasi, dan kebijakan dividen pada dasarnya diarahkan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Keputusan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus menjaga keberlanjutan perusahaan dalam jangka Panjang (Sulitayani & Noor, 2022). Investor cenderung memilih perusahaan dengan nilai tinggi karena dianggap mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik di masa depan. Nilai perusahaan yang tinggi

juga mencerminkan persepsi positif pasar terhadap kualitas manajemen dan stabilitas kinerja perusahaan (Pratama & Widowati, 2024).

Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia adalah sektor otomotif. Industri otomotif tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta memiliki keterkaitan yang luas dengan sektor industri lainnya. Perusahaan otomotif yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* (BEI) menghadapi persaingan yang ketat serta dinamika bisnis yang kompleks, baik dari sisi perubahan teknologi, fluktuasi permintaan pasar, maupun kondisi makroekonomi. Situasi tersebut menuntut perusahaan untuk mampu mengelola keuangan secara optimal guna mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya.



Sumber: data diolah (2026)

Gambar 1. 1

Nilai Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen Tahun 2020-2023

Berdasarkan gambar 1 diatas, terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, nilai perusahaan tercatat sebesar 1,59, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 1,45 dan kembali menurun pada tahun 2022 hingga mencapai titik terendah sebesar 1,38. Penurunan

ini menunjukkan adanya pelemahan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan otomotif pada periode tersebut. Namun, pada tahun 2023 nilai perusahaan kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 1,62, bahkan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Kenaikan ini mengindikasikan adanya pemulihan kinerja perusahaan serta meningkatnya kepercayaan investor terhadap sektor otomotif pada tahun tersebut.

Fluktuasi nilai perusahaan yang begitu signifikan dapat menyebabkan meningkatnya ketidakpastian bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, karena perubahan nilai tersebut mencerminkan kondisi kinerja dan prospek perusahaan yang tidak stabil. Selain itu, fluktuasi yang tajam dapat memengaruhi tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan secara konsisten. Bagi perusahaan, kondisi ini berpotensi menyulitkan dalam memperoleh pendanaan eksternal, karena investor dan kreditur cenderung lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan nilai yang tidak stabil (Oktaviana & Rosita, 2023).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari kebijakan manajemen, salah satunya adalah struktur modal. Struktur modal merupakan keputusan strategis yang berkaitan dengan penentuan sumber pendanaan perusahaan, baik yang berasal dari utang maupun modal sendiri. Komposisi struktur modal yang tepat diyakini mampu mendukung kinerja perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Pratama & Widowati, 2024).

Struktur modal mencerminkan proporsi penggunaan utang dan ekuitas dalam membiayai aktivitas operasional serta investasi perusahaan. Penggunaan utang memungkinkan perusahaan memperoleh dana tambahan tanpa harus mengurangi kepemilikan pemegang saham, sedangkan penggunaan modal sendiri memberikan tingkat keamanan yang lebih tinggi terhadap risiko keuangan (Maria & Nugraha, 2025).

Keputusan struktur modal yang optimal diharapkan dapat meminimalkan biaya modal (*cost of capital*) yang harus ditanggung perusahaan. Biaya modal yang lebih rendah akan meningkatkan nilai perusahaan karena arus kas yang dihasilkan dapat dimaksimalkan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk melakukan ekspansi usaha dan meningkatkan daya saing di pasar (Susanti, 2025).

Penggunaan utang dalam struktur modal memiliki manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), karena beban bunga utang dapat dikurangkan dari laba kena pajak perusahaan. Manfaat ini dapat meningkatkan laba bersih yang diterima pemegang saham, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Irawati & Ariani, 2025). Namun, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Tingginya tingkat utang akan meningkatkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, yang dapat membebani arus kas perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, maka risiko kebangkrutan dan penurunan nilai perusahaan akan semakin besar Nurlatifah, (2021). Sehingga, manajemen dituntut untuk menentukan komposisi struktur modal yang optimal, yaitu struktur yang mampu

memberikan manfaat maksimal tanpa menimbulkan risiko keuangan yang berlebihan. Struktur modal yang seimbang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor Akib et al., (2023), menjaga stabilitas keuangan perusahaan, serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Selain struktur modal, profitabilitas merupakan salah satu faktor fundamental yang berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, baik aset maupun modal. Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Desniati & Suartini, 2021).

Profitabilitas sering digunakan sebagai indikator utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), memberikan gambaran mengenai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola aset dan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut (Adrianti & Suryadi, 2025).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten memiliki prospek pertumbuhan yang lebih baik di masa depan. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal (Pratama & Widowati, 2024).

Tingkat profitabilitas yang tinggi juga memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kualitas dan efektivitas manajemen perusahaan. Investor menilai bahwa manajemen yang mampu menghasilkan laba yang optimal berarti telah berhasil mengelola aset, modal, serta operasional perusahaan secara efisien (Sulitiyani & Noor, 2022).

Fenomena ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*), yang menyatakan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Laba yang tinggi dan stabil dipersepsikan sebagai sinyal positif yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sehat dan berpotensi memberikan pengembalian yang baik (Sulitiyani & Noor, 2022). Perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi secara berkelanjutan akan memperoleh kepercayaan pasar yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memperkuat posisinya di tengah persaingan industri.

Faktor lain yang tidak kalah penting dalam menentukan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan manajemen terkait pembagian laba perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya sebagai laba ditahan. Keputusan ini memiliki implikasi langsung terhadap kesejahteraan pemegang saham dan keberlanjutan perusahaan (Irawati & Ariani, 2025).

Kebijakan dividen mencerminkan bagaimana perusahaan menyeimbangkan antara kepentingan investor dan kebutuhan pendanaan internal. Pembagian dividen memberikan pendapatan langsung bagi pemegang saham, sementara penahanan

laba memungkinkan perusahaan untuk membiayai investasi dan ekspansi usaha tanpa harus bergantung pada sumber dana eksternal (Sugitasari, 2023). Bagi investor, kebijakan dividen sering dijadikan sebagai indikator dalam menilai kinerja dan stabilitas perusahaan. Perusahaan yang secara konsisten membagikan dividen dipersepsikan memiliki arus kas yang stabil dan kemampuan keuangan yang baik. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta menarik minat investor baru di pasar modal (Efriani et al., 2024).

Pembayaran dividen yang stabil juga dapat memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kondisi keuangan perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal, konsistensi pembayaran dividen mencerminkan keyakinan manajemen terhadap prospek laba perusahaan di masa depan. Sinyal positif tersebut dapat mendorong peningkatan permintaan saham, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Nurlatifah, 2021).

Namun, perusahaan harus mempertimbangkan secara cermat kebutuhan dana internal untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha. Hal ini menjadi sangat penting terutama dalam industri otomotif yang membutuhkan investasi modal besar, baik untuk pengembangan teknologi, peningkatan kapasitas produksi, maupun inovasi produk. Pembagian dividen yang terlalu besar berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan dalam membiayai kebutuhan tersebut (Taufiq & Trianti, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama & Widowati, 2024), (Oktaviana & Rosita, 2023), (Oktavia & Yuniati, 2022), (Desniati & Suartini, 2021), (Nurlatifah, 2021), hingga (Salsabila & Imronudin, 2025), menemukan bahwa profitabilitas

yang diproksikan dengan ROA atau NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi sinyal utama bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Namun (Anggraini et al., 2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian (Nisrina & Hartono, 2025) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kemudian Sugitasari dan Yuniati (2022), Anggraini et al. (2021), Desniati dan Suartini (2021), Rosalia et al. (2022), serta Taufiq dan Trianti (2021), menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (*tax shield*). Sebaliknya, Pratama dan Widowati (2024) serta Salsabila dan Imronudin (2025) menemukan bahwa struktur modal justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor *siklikal* seperti otomotif dan *consumer cyclical*. Sementara itu, Oktaviana dan Rosita (2023) serta Nisrina dan Hartono (2025) menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pengaruh struktur modal sangat bergantung pada karakteristik sektor industri, kondisi ekonomi, serta periode penelitian.

Perbedaan hasil penelitian juga terlihat pada variabel kebijakan dividen, yang menunjukkan adanya pro dan kontra yang cukup kuat. Beberapa penelitian, seperti Sugitasari dan Yuniati (2022), Anggraini et al. (2021), Desniati dan Suartini

(2021), serta Nurlatifah (2021), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang sejalan dengan teori sinyal dan *bird in the hand theory*. Namun, penelitian lain seperti Pratama dan Widowati (2024), Oktaviana dan Rosita (2023), Rosalia et al. (2022), Salsabila dan Imronudin (2025), serta Nisrina dan Hartono (2025) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sektor otomotif. Mengingat karakteristik industri otomotif yang padat modal dan sensitif terhadap perubahan ekonomi, penelitian pada sektor ini menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Selain itu, kondisi pasar modal Indonesia yang terus berkembang serta perubahan kebijakan ekonomi dan industri dalam beberapa tahun terakhir turut memengaruhi kinerja perusahaan otomotif. Hal ini menjadikan penelitian dengan data yang lebih terbaru semakin dibutuhkan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dibuat sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2024

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ini di harapkan memberi manfaat, bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan pasar modal.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur empiris mengenai determinan nilai perusahaan, terutama terkait pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Akademis

penelitian ini juga dapat digunakan untuk menguji dan memperkuat relevansi teori-teori keuangan seperti teori struktur modal, teori sinyal, dan teori kebijakan dividen pada sektor industri otomotif di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan pada penelitian ini di susun secara sistematis yang dibagi dalam 5 bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang berkaitan dengan nilai perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan kebijakan dividen. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran konseptual, serta perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan desain dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Bab IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan.

Gambaran subyek penelitian, hasil dan pembahasan dapat disajikan dalam sub bab yang terpisah sesuai kebutuhan dan jenis metode penelitian yang diambil.

Bab V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang ditujukan bagi pihak terkait dan peneliti selanjutnya.